

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan konsep dan teori sebelumnya. Penelitian kuantitatif memiliki sifat objektif yang menggunakan teknik pengumpulan data yang diolah dan dianalisis melalui pengujian statistik (Djaali, 2020, p. 3).

Jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk menemukan pengaruh dari treatment terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Verifikasi hasilnya akan diperoleh dari membandingkan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi experiment* atau eksperimen semu. Disebut demikian karena eksperimen semu belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dengan *pre-test- post-test group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random* kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen pertama dan kelompok eksperimen kedua. Hal ini terlihat dari perbedaan pencapaian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan desain sebagai berikut).

Tabel 3.1
Rancangan penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>post-test</i>
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O_1 = nilai *pre-testt* kelas eksperimen menggunakan *Quiz team*

O_2 = nilai *post-test* kelas eksperimen menggunakan *Quiz team*

O_3 = nilai *pre-testt* kelas eksperimen menggunakan *STAD*

O_4 = nilai *post-test* kelas eksperimen menggunakan *STAD*

X_1 = perlakuan kelas eksperimen menggunakan *Quiz team*

X_2 = perlakuan kelas eksperimen menggunakan *STAD*

3.2 Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki setting tempat di MAN 1 Kota Padang yang terletak di jalan Jl. Durian Tarung No.17, Ps. Ambacang, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Alasan dilakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan bahwa setelah dilakukan observasi serta wawancara dengan guru yang bersangkutan di sekolah tersebut ditemukan masalah-masalah penelitian yang layak untuk diteliti. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan Tindakan disesuaikan dengan jadwal Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN 1 kota Padang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok kasus atau elemen, baik individu, peristiwa, atau objek, yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan menghasilkan kesimpulan yang mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2011). Menurut pendapat lain, populasi adalah semua orang yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang dapat digeneralisasi. Berdasarkan data dari sekelompok kecil orang, generalisasi digunakan untuk membuat kesimpulan tentang kelompok orang yang lebih besar.

Adapun populasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAN 1 Kota Padang yang dipaparkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah kelas dan peserta didik kelas XI di MAN 1 Kota Padang
Tahun Ajaran 2024-2025

Kelas	Jumlah peserta didik
F1	36
F2	36
F3	33
F4	30
F5	36
F6	36
F7	36
Jumlah	243

Sumber. Tenaga Kependidikan MAN 1 Kota Padang

Pada dasarnya populasi merupakan sumber data secara keseluruhan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan riset, umumnya pengumpulan data dilakukan hanya pada sebagian subjek yang mewakili populasi itu disebut sebagai sampel (Ali & Asrori, 2019). sehingga sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data yang mewakili populasi.

3.3.2 Sampel

Dalam pengambilan sampel penting untuk mengetahui Teknik yang tepat untuk mewakili populasi. Ada berbagai macam cara pengambilan sampel yang disebut sebagai Teknik sampling. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara random yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementar dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Berikut langkah-langkah untuk penarikan sampel:

- a. Mengumpulkan nilai PTS Al-Qur'an Hadits seluruh peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Padang tahun ajaran 2024/2025
- b. Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* berbantuan software SPSS. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Hasil uji normalitas Populasi

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
pts	f1	.127	36	.151
	f2	.142	36	.063
	f3	.136	33	.126
	f4	.107	30	.200*
	f5	.126	37	.143
	f6	.146	36	.052
	f7	.111	36	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui dengan melalui uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh data peserta didik masing-masing kelas pada populasi adalah memiliki $\text{sig} > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data seluruh populasi berdistribusi normal.

- c. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pada uji homogenitas varians ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS yaitu berupa *test of homogeneity*

of variances. Dari pengujian diperoleh output seperti pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Uji Homogenitas Varians Populasi

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pts	Based on Mean	2.011	6	237	.065
	Based on Median	1.935	6	237	.076
	Based on Median and with adjusted df	1.935	6	214.04 5	.076
	Based on trimmed mean	2.011	6	237	.065

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, diketahui bahwa signifikansi data *based on mean* adalah 0,065 yang berarti $\text{sig } 0,065 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh populasi adalah homogen.

d. Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian memiliki kesamaan rata-rata yang sama. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji varian satu arah. Tes ini dilakukan dengan menggunakan teknik ANOVA satu arah dengan bantuan aplikasi SPSS. Populasi mempunyai rata-rata yang sama jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Uji Anova Populasi

pts					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1065.848	6	177.641	.914	.485
Within Groups	46045.168	237	194.283		
Total	47111.016	243			

Berdasarkan Tabel.3.5 terlihat bahwa nilai signifikansi adalah $0,485 > 0,05$. Artinya populasi mempunyai kesamaan rata-rata yang sama.

e. Menentukan Sampel

Apabila telah dilakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata terhadap data dari populasi ternyata data populasi normal, homogen dan mempunyai kesamaan rata-rata maka untuk menentukan sampel dapat dilakukan secara acak (*random sampling*). Teknik random sampling yang digunakan pada penelitian ini lebih tepatnya adalah teknik *simple cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel lainnya dengan menggunakan prinsip probabilitas responden secara kelompok dan berdomisili dalam satu daerah (Sukardi, 2018, p. 79). Pada Teknik sampel ini sistem random akan dilakukan pada kelompok-kelompok atau gugus-gugus, bukan perindividu. Jadi dalam hal ini kerangka sampling penelitian akan berisi nomor-nomor gugus, yang selanjutnya dipilih untuk menjadi sampel penelitian (Djaali, 2020, p. 47). Dalam hal ini sampel yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah kelas F1 menggunakan model *Quiz team* dan F3 menggunakan model *STAD*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, nilai, atau sifat dari objek, orang, atau kegiatan yang berbeda antara satu dan yang lainnya yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengannya. Dengan kata lain, variabel adalah sesuatu yang mengalami perubahan nilai dan karena itu dapat diukur (Sinambela, 2014). Variabel dalam penelitian ini terbagi kepada dua yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) atau variabel tidak bebas (dependent variable) adalah variabel terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel akibat, dan diperkirakan muncul setelah variabel bebas atau variabel pengaruh.. Dalam setiap penelitian, variabel tidak bebas adalah variabel yang paling penting. Dalam kasus ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari atau menyelidiki bagaimana variabel lain mempengaruhi variabel tidak bebas, sehingga upaya untuk memperbaiki variabel tidak bebas dapat dilakukan dengan memperbaiki variabel bebas yang telah diuji yang mempengaruhi variabel tidak bebas (Djaali, 2020). variabel terikat atau dependent variable dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN 1 Kota Padang.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) atau variabel pengaruh(*independent variable*) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas diselidiki atau diuji. Dari uraian tersebut jelas bahwa inti dari suatu penelitian ilmiah adalah mempelajari pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Djaali, 2020). variabel bebas (X) atau *independent variable* dalam penelitian ini ada dua yaitu penggunaan model pembelajaran *Quiz team* (X_1) dan penggunaan model pembelajaran *Studen Team Achievment Division* (STAD) (X_2)

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi

a. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee: nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Sudijono, 2006, p. 66).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *pretest* dan *post-test* pada kedua kelompok eksperimen. *Pre-test* adalah tes yang dilakukan pada kelompok sebelum diberikan perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui prestasi awal peserta didik. *post-test* adalah tes yang dilakukan kepada kelompok sesudah diberikan perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui prestasi peserta didik setelah perlakuan.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa lisan, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Djaali, 2020, p. 55). Pengambilan data-data sebagai bukti serta pelengkap dalam penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen data variable

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Padang berupa nilai-nilai ujian peserta didik ataupun hasil observasi guru bidang studi Al-Qur'an Hadits pada tahun ajaran 2024/2025. Kemudian juga data tentang kehadiran peserta didik,

perangkat pembelajaran, dan data lain yang dibutuhkan untuk penelitian

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam konteks ini, instrumen berfungsi sebagai jembatan antara peneliti dan objek yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes atau soal Al-Qur'an Hadits pada materi toleransi kelas XI. Sebelum membuat soal tes, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi tes berdasarkan indikator materi.

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan panduan yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan instrumen pengumpulan data, seperti tes, kuesioner atau wawancara. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu peneliti memastikan bahwa semua aspek penting dari variabel yang diteliti tercakup dalam instrumen. Tujuan penyusunan kisi-kisi soal adalah merumuskan setepat mungkin ruang lingkup, tekanan, dan bagian tes sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes. Dalam penelitian ini kisi-kisi dibuat berdasarkan indikator materi Al-Qur'an Hadits kelas XI tentang toleransi.

Setelah soal disusun berdasarkan kisi-kisi, soal perlu dilakukan uji coba untuk memastikan instrumen soal tes layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan di luar sampel penelitian. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan di kelas XI F7 di MAN 1 Kota Padang. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis butir soal untuk mengetahui apakah soal digunakan atau tidak. Analisis yang dilakukan meliputi validitas, indeks kesukaran soal, daya beda, dan reliabilitas.

a. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas instrument tes dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Rumus dari korelasi *point biserial* yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t : Rata-rata skor total

SD_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar

$(P = \frac{\text{banyaknya peserta didik yang menjawab benar}}{\text{seluruh jumlah peserta didik}})$

q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah (q = 1 – p)

Setelah dihitung r_{pbi} lalu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa soal tersebut valid.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan di kelas uji coba yaitu kelas F7 maka ditemukan hasil perhitungan validitas tes seperti yang tertera pada table 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil perhitungan validitas tes

kriteria	No. soal	jumlah	persentase
Valid	4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17,	17 soal	72%

	18, 20, 21, 22, 23, 24, 25		
Tidak valid	1, 2, 3, 5, 11, 13, 14, 19	8 soal	28%

Berdasarkan tabel analisis validitas yang terdiri dari 25 butir soal dengan $r_{\text{tabel}} 5\%$ yaitu 0.3494, diperoleh hasil bahwa dari 25 butir soal uji coba soal yang dinyatakan valid ada 17 soal dengan persentase 72%, selebihnya 8 soal tersebut dinyatakan tidak valid dengan persentase 28%. Soal yang telah dinyatakan valid dengan uji validitas akan digunakan untuk tes hasil belajar, sedangkan untuk soal yang tidak valid dari 8 soal digugurkan 1 soal. Artinya 7 soal yang tidak valid akan tetap dimasukkan ke dalam tes hasil belajar dengan diubah redaksi soal sesuai dengan arahan pembimbing karena itu adalah konsep. Sehingga jumlah soal tes hasil belajar yang digunakan adalah 24 butir soal.

b. Indeks Kesukaran Soal

Indeks kesukaran setiap butir soal menggambarkan derajat kesukaran setiap butir soal tes bila digunakan untuk mengukur kemampuan subjek tertentu. Kriteria indeks kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Interval	Klasifikasi
0,00 - 0,29	Soal sukar
0,30 – 0,69	Soal sedang
0,70 – 1,00	Soal mudah

Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian indeks kesukaran soal adalah (Ali & Asrori, 2019, p. 286):

$$p = b/n$$

Keterangan:

P= indeks yang menunjukkan tingkat kesukaran butir soal

b = jumlah subjek yang menjawab butir soal itu dengan benar

n = jumlah seluruh subjek yang mengikuti

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, ditemukan bahwa indeks kesukaran soal tes tersebut adalah 5 butir soal tergolong sukar, 11 butir soal tergolong sedang, dan 9 butir soal tergolong mudah.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan setiap butir instrument, baik soal tes ataupun butir pernyataan skala dalam membedakan kemampuan ataupun aspek-aspek non kognitif dari subjek yang diukur. Adapun Kriteria indeks daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Uji daya pembeda ini dilakukan dengan menghitung peluang. Daya pembeda ini dapat dihitung dengan rumus (Ali & Asrori, 2019, p. 285):

$$D = pt - pr$$

Keterangan :

D = indeks daya pembeda

P_t = proporsi subjek dari kelompok yang berkemampuan tinggi menjawab soal dengan benar

P_r = proporsi jawaban benar dari kelompok berkemampuan rendah

Hasil analisis daya beda soal tes uji coba yang telah dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel 3.9:

Tabel 3.9
Hasil analisis daya beda soal

Kategori soal	Nomor soal	Jumlah
Jelek	1,2,5,13,14, 19	6
Cukup	3,4,6,8,10,11,18,24	8
Baik	7,9,12,15,16,20,21,22,23,25	10
Baik sekali	17	1
jumlah		25

Berdasarkan tabel 3.9 tentang hasil daya beda soal ditemukan bahwa dari 25 soal 6 soal berada dikategori jelek, 8 soal dikategorikan cukup, pada kategori baik terdapat 10 soal, dan pada kategori baik sekali terdapat 1 soal.

d. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila sudah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendensius mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu. (Arikunto, 2010, p. 221) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas untuk instrument tes penelitian ini menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut (Arikunto, 2010, p. 232):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma p_q}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas soal secara keseluruhan (reabilitas instrumen)

n : Banyaknya butir pertanyaan

S^2 : Standar deviasi dari tes

- p : Proporsi subjek yg menjawab benar pada tiap butir soal
(proporsi subjek yang mendapat skors 1)
- p : $\frac{\text{Banyaknya subjek yang mendapat skornya 1}}{N}$
- q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah pada tiap butiran soal
- q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Suatu tes dikatakan mempunyai realibilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat walaupun waktunya berbeda (Sudijono, 2006, p. 196).

Tabel 3.10
Kriteria Taksiran Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
>0,80	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,40-0,80	Reliabilitas Tinggi
<0,40	Reliabilitas Sedang

Sumber: Anas sudijono, pengantar evaluasi Pendidikan

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrument soal yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa hasil reliabilitas instrument adalah 0,87. Sehingga dengan berpedoman pada kriteria taksiran reliabilitas di atas maka soal tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel, untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal. (Djaali, 2020) Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau

mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif disini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis konsentrasi dan hasil belajar peserta didik baik sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Quiz team dan STAD*.

3.7.2 Uji Asumsi Atau Prasyarat Analisis

Uji asumsi atau uji prasyarat analisis dilakukan sebagai syarat sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Uji asumsi dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data masing-masing kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan mengkorelasikan nilai residual (*Unstandarized residual*) dari masing-masing variabel yang menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*. Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data sampel, maka diperoleh hasil sebagaimana yang tertera pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Uji Normalitas Data

			<i>post- test_Quizteam</i>	<i>post- test_STAD</i>
N			36	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		84.606	83.088
	Std. Deviation		6.6743	6.9109
Most Extreme Differences	Absolute		.168	.163
	Positive		.092	.107
	Negative		-.168	-.163
Test Statistic			.168	.163
Asymp. Sig. (2-tailed)			.012 ^c	.027 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.188 ^d	.275 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.096	.170
		Upper Bound	.281	.381
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Based on 69 sampled tables with starting seed 1993510611.				

Berdasarkan data pada tabel uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai sig pada kelas *Quiz team* adalah 0,188 lebih besar (>) dari 0,05. Pada kelas STAD hasil uji normalitas menunjukkan sig 0,275 lebih besar (>) dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik data kelas dengan menggunakan model *Quiz team* ataupun model *STAD* mempunyai sig lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians dari kedua kelompok eksperimen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Levene's. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada Levene's statistic dengan 0,05.

Data yang digunakan dalam uji homogenitas pada penelitian ini adalah hasil tes peserta didik. Setelah dilakukan uji homogenitas, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	.027	1	67	.869
	Based on Median	.013	1	67	.909
	Based on Median and with adjusted df	.013	1	66.877	.909
	Based on trimmed mean	.019	1	67	.891

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 3.12 dapat diketahui bahwa nilai *sig based on Mean* adalah 0,869. Interpretasi hasil uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen baik menggunakan model *Quiz team* ataupun *STAD* adalah homogen karena nilai $\text{sig } 0,869 > 0,05$.

3.7.3 Uji hipotesis

3.7.3.1. Uji Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis atau pengesahan hipotesis (*testing hypothesis*).

Untuk pengujian hipotesis 1 yaitu terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Quiz team* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan hipotesis 2 yaitu terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka digunakan uji hipotesis *paired sample T-test*.

Uji *paired sample T-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan (Gunawan, 2020). Sebelum suatu hipotesis diuji, maka hipotesis tersebut haruslah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Uji *paired sample T-test* dapat dilakukan dengan memenuhi dua syarat yaitu:

- a. Data yang dimiliki oleh subyek adalah data interval atau rasio.
- b. Kedua kelompok data berpasangan berdistribusi normal.

Oleh karena itu sebelum melakukan uji *paired sample T-test* dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan mengkorelasikan nilai residual (*Unstandarized residual*) dari masing-masing variabel yang menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis yang dilakukan jika $-t_{table} < t_{hitung}$ maka tidak ada perbedaan, jika $-t_{hitung} < -t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$ maka terdapat perbedaan. Atau jika

nilai Sig > 0.05 maka tidak ada perbedaan, jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat perbedaan

3.7.3.2. Uji hipotesis 3

Uji hipotesis yang ketiga tentang perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Quiz team dan Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample test* yang digunakan untuk menguji rata-rata dari dua kelompok data yang independen. Pengujian hipotesis yang dilakukan jika $-t_{table} < t_{hitung}$ maka tidak ada perbedaan, jika $-t_{hitung} < -t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$ maka terdapat perbedaan. Atau jika nilai Sig > 0.05 maka tidak ada perbedaan, jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat perbedaan.

Sebelum dilakukan uji *independent sample test*, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat untuk *independent sample test*, adalah uji normalitas dan homogenitas.

3.7.4 Uji Analisis *Normalized gain* Score (N-gain)

N-Gain atau singkatan dari *normalized gain* atau peningkatan yang dinormalisasi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Uji *N-Gain* diperlukan untuk mengukur perubahan relatif antara tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan suatu pembelajaran. Analisis *N-Gain* memberikan wawasan mendalam kepada pendidik mengenai efektivitas suatu kurikulum atau metodel pengajaran tertentu. Hasilnya dapat menggambarkan secara kuantitatif sejauh mana peserta didik telah menguasai materi

pembelajaran yang diajarkan (Sukarelawan et al., 2024, p. 9). Adapun rumus *N-Gain* adalah sebagai berikut

$$N_{gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk melihat besarnya peningkatan Skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$G = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi, dapat mengacu pada tabel 3.14

Tabel 3.14
Kriteria penentuan tingkat keefektifan

Persentase(%)	Interpretasi
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif